**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI**

**BOOTH PAMERAN SPESIAL DESIGN**

**PADA PT SKATINDO SARANA ACARA**

Pungki Romadani, [ M Budiantara, SE., M.Si., Ak., CA ]

Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[pungkiromadani@gmail.com](mailto:pungkiromadani@gmail.com)

Abstrak

Harga pokok produksi adalah elemen penting dalam penentuan harga jual sebuah produk, sebagai indikator yang mampu memantau realisasi biaya produksi, sebagai sarana dalam pengukuran tingkat efisiensi dalam proses produksi, dan menentukan besarnya keuntungan yang bisa diraih oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode perhitungan harga pokok produksi *booth* pameran *special design* yang digunakan PT Skatindo Sarana Acara melalui analisa perhitungan harga pokok produksi dan mengetahui perbandingannya menggunakan metode *full costing* dengan *full costing.* Obyek penelitian adalah proses perhitungan harga pokok produksi *booth* pameran *special design* pada PT Skatindo Sarana Acara. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Data yang diperoleh akan dianalisa menggunakan metode komparasi kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan metode *full costing* yaitu selisih sebesar Rp 14.021,775,-. Perhitungan penggunaan metode *variable costing* dalam menghitung harga pokok produksi lebih tepat, akurat, dan kompetitif karena metode ini hanya menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dari proyek terkait saja.

Kata kunci : *harga pokok produksi, metode full costing, metode variable costing*

1. **Pendahuluan**

Komponen pembentukan laba memerlukan alat bantu manajemen yang mampu menghasilkan informasi-informasi yang relevan guna pengambilan kjjheputusan ekonomi dan keuangan yang tepat yaitu akuntansi. Akuntansi adalah kegiatan menyediakan data kuantitatif terutama bersifat keuangan dari kesatuan-kesatuan usaha ekonomi yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Baridwan, 2000:30).Salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh pihak manajemen adalah menyangkut penentuan harga jual produk.

Penentuan harga jual suatu produk mempunyai peranan yang sangat besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Apabila dalam menentukan harga jual produknya terlalu tinggi memang keuntungan yang dihasilkan akan semakin tinggi juga, jika produk tersebut laku terjual. Namun hal ini sangat beresiko. Penentuan harga jual produk yang terlalu tinggi dapat membuat konsumen melirik ke perusahaan pesaing yang menawarkan produk sejejnis dengan harga yang lebih kompetitif dengan kualitas yang relatif sama. Jika hal ini tidak diperhatikan maka perusahaan dapat kehilangan konsumen yang tentu saja akan mengurangi perolehan keuntungan perusahaan. Begitu pula jika penentuan harga jual yang terlalu rendah. Bisa dipastikan perusahaan akan mengalami kerugian karena harga jual produk tidak mampu menutup biaya - biaya yang timbul.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Di dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis kegiatan ini harus ditentukan secara cermat baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik. Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penetuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penetuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan. Apakah dalam persaingan yang tajam saat ini memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk yang substansi, karena itu diperlukan informasi biaya maupun informasi harga pokok produksi untuk pengambilan keputusan. Dalam menetapkan harga jual yang tidak terlalu tinggi atau rendah, agar harga jual yang dihasilkan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis serta memberikan laba yang sesuai dengan yang diharapkan dari produk yang dihasilkan.

Kejelian perusahaan menganalisa dan menghitung harga pokok produksi menggunakan metode yang tepat dan sesuai akan lebih mengarahkan startegi perusahaan dalam menentukan harga jual produknya. Hal ini akan berpengaruh dalam pencarian laba yang paling optimal dalam perjalanan bisnis perusahaan.

1. **Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

2.1 Harga Pokok Produksi

Pengertian harga pokok produksi menurut Mursyidi (2010) Harga pokok produksi adalah biaya yang sudah terjadi dibebankan atau dikurangkan dari penghasilan.

2.2 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

1. Biaya Bahan Baku

Menurut Kristanto (2015) biaya bahan baku adalah bahan yang telah dibedakan menjadi dua yaitu bahan baku dan bahan penolong, bahan baku merupakan pesanan atau produk dengan mempunyai nilai yang *relative* besar atau yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Sedangkan bahan penolong bahan yang dibuat untuk memproduksi produk yang tidak diidentifikasikan dengan produk jadi dan nilainya *relative* kecil.

1. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja merupakan biaya langsung berhubungan dengan pengerjaan dalam memproses produksi dan ada yang tidak langsung dalam pengerjaan memproduksi produk yang telah dikerjakan oleh tenaga manusia.

1. Biaya Overhead Pabrik

Menurut Makruf (2017) biaya overhead pabrik adalah biaya pabrik selain dari pada bahan baku dan tenaga kerja langsung.

2.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

2.4.1 Metode *Full Costing*

Metode full costing yaitu metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap yang dibebankan ke produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya.

Harga pokok produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku xxx

Biaya tenaga kerja langsung xxx

Biaya overhead pabrik tetap xxx

Biaya overhead pabrik variable xxx

Harga pokok produksi xxx

2.4.2 Metode *Variable Costing*

Metode *variable costing* yaitu metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memeperhitungkan unsur biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Metode ini memiliki unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku xxx

Biaya tenaga kerja langsung xxx

Biaya overhead pabrik variable xxx

Harga Pokok Produksi xxx

Perbandingan Metode *Full Costing* dengan *Variabel Costing*. Menurut Mulyadi (2012). Metode *full costing* dan metode v*ariabel costing* merupakan untuk menentukan harga pokok produksi. Terdapat perbedaan pokok antara keduanya yaitu perlakuan biaya produksi yang berperilaku tetap. Namun perbedaan perlakuan biaya produksi tetap ini mengakibatkan pada: perhitungan harga pokok produksi, harga pokok persediaan dan penyajian laporan laba rugi.

1. **Metode Penelitian**

“ Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. “

Penelitian yang dilakukan penulis pada kesempatan kali ini adalah studi kasus. Ary, Jacobs & Razavieh (1985) menyampaikan pengertian studi kasus sebagai berikut:

“Studi kasus merupakan metode penelitian yang bertujuan menguji individu, lembaga, atau unit tertentu secara mendalam dengan menemukan semua *variable* yang berperan penting pada objek yang diteliti tersebut.”

Penelitian dilakukan di PT Skatindo Sarana Acara. PT Skatindo Sarana Acara berlokasi di Jalan Krena No. 33 B, Mancasan, Wirobrajan, Yogyakarta, DI Yogyakarta, berdiri dengan Akta Notaris Eti Ermawati, S.H. No.25 tanggal 22 Maret 2013. PT Skatindo Sarana Acara ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa penunjang *equipment* event seperti kontruksi pameran dan design interior yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guna terselenggaranya sebuah event atau acara, sering juga disebut *vendor.*

1. **Hasil dan Pembahasan**

4.1 Tabel Perhitungan Harga Pokok Produksi *Booth Special Design*  dengan Metode *Full Costing*

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BOOTH BARSA CITY**  **METODE *FULL COSTING*** | | | | | | |
| **No** | **Komponen** | | **%** | **Biaya** |
| 1 | BIAYA UTAMA | |  |  |
|  |  | Biaya Material |  | Rp 34.450.000 |
|  |  | Biaya Tenaga Kerja Produksi |  | Rp 4.000.000 |
|  |  | Biaya Tenaga Kerja Pasang&Bongkar |  | Rp 3.600.000 |
|  |  | Biaya Listrik |  | Rp 1.200.000 |
|  |  | TOTAL BIAYA UTAMA |  | Rp 43.250.000 |
| 2 | BIAYA OVERHEAD PABRIK | | 10% | Rp 4.325.000 |
| 3 | HARGA POKOK PRODUKSI | |  | Rp 47.575.000 |

4.2 Tabel Perhitungan Harga Pokok Produksi *Booth Special Design* dengan Metode *Variable Costing*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI | | | |
| BOOTH BARSA CITY | | | |
| No | Komponen | | Biaya |
| 1 | BIAYA UTAMA | |  |
|  |  | Biaya Material | Rp 27.369.500 |
|  |  | Biaya Tenaga Kerja Produksi | Rp 1.000.000 |
|  |  | Biaya Tenaga Kerja Pasang&Bongkar | Rp 3.600.000 |
|  |  | Biaya Listrik | Rp 360.000 |
|  |  | TOTAL BIAYA UTAMA | Rp 32.329.500 |
| 2 | BIAYA OVERHEAD PABRIK | | Rp 1.750.000 |
| 3 | HARGA POKOK PRODUKSI | | Rp 34.079.500 |

4.3 Tabel Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| PERBANDINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI | | | | | |
| PROYEK BOOTH BARSA CITY | | | | | |
| No | KOMPONEN | | % | METODE | | |
| FULL COSTING | VARIABLE COSTING | |
| 1 | BIAYA UTAMA | |  |  |  | |
|  |  | Biaya Material |  | Rp 34.450.000 | Rp 27.369.500 | |
|  |  | Biaya Tenaga Kerja Produksi |  | Rp 4.000.000 | Rp 1.000.000 | |
|  |  | Biaya Tenaga Kerja Pasang&Bongkar |  | Rp 3.600.000 | Rp 3.600.000 | |
|  |  | Biaya Listrik |  | Rp 1.200.000 | Rp 360.000 | |
|  |  | TOTAL BIAYA UTAMA |  | Rp 43.250.000 | Rp 32.329.500 | |
| 2 | BIAYA OVERHEAD PABRIK | | 10% | Rp 4.325.000 | Rp 1.750.000 | |
| 3 | HARGA POKOK PRODUKSI | |  | Rp 47.575.000 | Rp 34.079.500 | |

1. **Kesimpulan dan Keterbatasan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di PT Skatindo Sarana Acara, maka melalui penelitian dan analisa data ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perhitungan dan penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai sebesar Rp 47.575.000,- Metode *full costing*  memperhitungkan semua biaya *overhead* pabrik tetap dan *variable.*
2. Metode yang diterapkan dalam penentuan harga pokok produksi booth pameran *booth special design* di PT Skatindo Sarana Acara sudah sesuai dengan teori akuntansi yang ada.
3. Perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan penulis menggunakan metode *variable costing* menghasilkan nilai sebesar   
   Rp 34.079.000,-Metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya yang berkaitan dalam proses produksi, termasuk hanya menghitung biaya *overhead* pabrik *variable* saja. Sehingga ada selisih antara metode penentuan harga pokok produksi antara yang diterapkan perusahaan dengan metode yang digunakan penulis adalah sebesar Rp 13.495.500,-

**Referensi**

Bustami, B, Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Carter, William K.2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Dialihbahasakan oleh Krista.  
 Jakarta : Salemba Empat

Herman. 2006. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Lasmidara, Seila.2015. *Penentuan Harga Jual*   
 <http://www.kompasiana.com/lasmidaraseila/penentuan-harga-jual>. 26 Juni 2017

Mulyadi, 1999. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima. Yogyakarta : Universitas Gadjah  
 Mada

Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya,* Edisi 5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya.*Yogyakarta : Unit penerbit dan percetakan Sekolah  
 Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Riwayadi, Drs. 2006. *Akuntansi Biaya.* Padang : Unirsitas Andalas Press

Samsul, Nienik H.2013, Perbandingan Harga Pokok Produksi *Full Costing* dan  
 *Variable Costing* untuk Harga Jual. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi,*  Universitas Sam Ratulangi Manado

Sugiyono. 2001. *Statistika untuk Peenelitian.* Bandung : Alfabeta

Ten Lombok, 2016. *Makalah Penentuan Harga Jual Dengan Harga Pokok Produksi.* <http://tenlombok.blogspot.co.id/2016/05/makalah-penentuan-harga-jual-dengan-html>. 14 April 2018

[www.skatindo.co.id](http://www.skatindo.co.id)